

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi penduduk terbanyak di dunia dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (2016) mengungkapkan bahwa pada tahun 1971 hingga 2010 jumlah penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 99,34% atau mengalami peningkatan sebesar 118.433.097 jiwa. Sebagai negara yang memiliki populasi tinggi, Indonesia harus mampu memenuhi kebutuhan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Di Indonesia beras merupakan bahan pangan pokok dan menjadi komoditas strategis. Menurut Indrawati dan Sutijo (2012), beras adalah salah satu bahan makanan pokok yang memiliki pengaruh dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial-politik serta memiliki nilai yang strategis. Menurut USDA (Departemen Pertanian Amerika Serikat) Indonesia merupakan negara terbesar peringkat ketiga dunia dalam mengkonsumsi beras dengan rata-rata konsumsi beras secara langsung atau tidak langsung mencapai 38,41 juta ton pertahun. Seiring dengan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya diduga konsumsi beras juga akan mengalami kenaikan. Akan tetapi konsumsi beras rumah tangga atau secara langsung mengalami pertumbuhan yang berfruktatif seperti yang dipaparkan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Konsumsi Beras Rumah Tangga/ Langsung pada tahun 2011-2015

No	Tahun	Konsumsi Rumah Tangga/ Langsung (ton)	Pertumbuhan (%)
1	2011	21.652.636	
2	2012	21.409.667	-1,12
3	2013	21.277.502	-0,62
4	2014	21.563.693	1,35
5	2015	21.762.343	0,92

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015

Hal ini sama seperti survey yang dilakukan BPS bahwa konsumsi beras di tingkat rumah tangga atau konsumsi langsung cenderung menurun, namun konsumsi beras tidak langsung mengalami peningkatan. Penurunan konsumsi beras ditingkat rumah tangga diduga karena peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga mengalihkan konsumsi karbohidrat dari beras beralih ke sumber

pangan karbohidrat lain (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015). Berikut ini adalah konsumsi beras perkapita penduduk Indonesia dari tahun 2011-2015:

Tabel 1.2
Konsumsi Beras Perkapita Penduduk Indonesia pada Tahun 2011-2015

No	Tahun	Konsumsi Beras Perkapita (Kg/Kapita/th)	Pertumbuhan (%)
1	2011	89,48	
2	2012	87,24	-2,51
3	2013	85,51	-1,97
4	2014	85,51	0,00
5	2015	85,19	-0,38

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015

Pemenuhan kebutuhan konsumsi beras yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menggunakan produksi beras dalam negeri. Akan tetapi, hingga saat ini kebutuhan beras dan cadangan ketersediaan stok beras nasional belum mampu dicukupi oleh produksi dalam negeri sehingga pemerintah melakukan impor (Christianto, 2013). Padahal, apabila pangan tergantung impor (pada negara maju) akan mengakibatkan tidak bebasnya pengambilan keputusan negara dalam aspek kehidupan atau tidak sepenuhnya merdeka. Sehingga dapat dikatakan negara tidak berdaulat secara penuh (Purwaningsih, 2008).

Penelitian ini di fokuskan pada propinsi Jawa Timur karena Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang memiliki populasi penduduk tertinggi dan produsen padi terbesar di Indonesia (Setyawati, 2012). Namun, jumlah penduduk Jawa Timur yang selalu meningkat setiap tahun diiringi oleh kebutuhan beras yang juga mengalami peningkatan (Asnah dan Dyanasari, 2008). Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat tema mengenai tingkat kecukupan beras dan faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Jawa Timur serta memprediksi konsumsi beras di masa mendatang untuk membantu merancang kebutuhan beras dalam rangka mewujudkan suatu kedaulatan pangan khususnya di propinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana tingkat kecukupan beras penduduk Jawa Timur?
2. Berapakah proyeksi produksi dan konsumsi beras di Jawa Timur pada tahun 2016-2020?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi beras di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

1. Menganalisis tingkat kecukupan beras penduduk Jawa Timur.
2. Mengetahui proyeksi jumlah produksi dan konsumsi beras Jawa Timur pada tahun 2016-2020.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat kecukupan beras serta melihat proyeksi konsumsi di masa mendatang sehingga pemerintah dapat menyediakan stok beras. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan kedaulatan pangan yang telah direncanakan oleh pemerintah.
2. Bagi petani, dapat menentukan jumlah padi yang seharusnya diproduksi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Timur, bahkan masyarakat Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Perhitungan ketahanan pangan di Jawa Timur dianalisis dengan kondisi kecukupan beras. Kecukupan beras tersebut dianalisis dari segi ketersediaan jumlah beras saja.